

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP
TERHADAP PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PEKERJA KEBERSIHAN DI TPA SUPITURANG KOTA MALANG**

Untuk Memenuhi Persyaratan

TUGAS AKHIR



Oleh :

Bambang Purnomo

NIM 155070200111001

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2019

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP
TERHADAP PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PEKERJA KEBERSIHAN DI TPA SUPITURANG KOTA MALANG**

Oleh:

Bambang Purnomo
NIM 155070200111001

Telah diuji pada
Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2019
dan dinyatakan lulus oleh:

Penguji I



Dr. Yati Sri Hayati, S.Kp., M.Kes
NIP. 197710052002122002

Penguji III/ Pembimbing I



Dr Asti Melani Astari, S.Kep., M.Kep., Sp.Mat
NIP. 197705262002122002


Penguji III/ Pembimbing II



Ns. Bintari Ratih K., S.Kep., M.Kep
NIP. 2013098604092001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Ns. Tony Suharsono, S.Kep., M.Kep
NIP. 198009022006041003



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Bambang Purnomo
NIM : 155070200111001
Program Studi : Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang,
Yang membuat pernyataan

Bambang Purnomo
NIM. 155070200111001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “*Hubungan Tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja kebersihan di TPA Supiturang Kota Malang*”.

Dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua Saya yang tercinta Khususnya Ibunda Kholifah dan Ayahanda Bpk. Muslikan, kakak saya Heri Cahyono, serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, Doa, perhatian serta semangat tiada henti.
2. Dr.dr. Wisnu Barlianto M.Si.Med., SpA(K). Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang telah memberikan penulis kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
3. Dr. Ahsan, S.Kp, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya Malang.
4. Ns. Tony Suharsono, S.Kep., M.Kep. sebagai Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan yang telah membimbing penulis menuntut ilmu di PS Ilmu Keperawatan di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
5. Dr. Asti Melani Astari, S.Kp., M.Kep, Sp.Mat selaku dosen pembimbing I atas kesabaran dalam membimbing, kemurahan hati, saran serta kesediaan waktu yang diberikan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
6. Ns. Bintari Ratih K., S.Kep., M.Kep., selaku dosen pembimbing II atas kesabaran dalam membimbing, kemurahan hati, saran serta kesediaan waktu yang diberikan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Dr. Yati Sri Hayati, S.Kp., M.Kes. selaku dosen penguji atas kesabaran dalam menguji, kemurahan hati, saran serta kesediaan waktu yang diberikan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
8. Ns. Niko Dima Kristianingrum, S.Kep, M.Kep, Sp.Kom, selaku Koordinator Tugas Akhir dan Skripsi Jurusan Ilmu Keperawatan FKUB Malang dan segenap Dosen dan seluruh civitas akademika Jurusan Ilmu Keperawatan FKUB Malang yang telah memberikan ilmunya dan dukungan moril kepada penulis.

9. Segenap anggota Tim Pengelola Tugas Akhir FKUB, yang telah membantu melancarkan urusan administrasi, sehingga peneliti dapat melaksanakan Tugas Akhir dengan lancar
10. Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang khususnya para pekerja kebersihan di TPA Supiturang yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Kepada sahabat dan teman-teman saya Penghuni Rumah Vila Bukit Tidar A3-711, keluarga LKI FKUB, Tim Doktor Mengabdikan Skripsweet & Spesial Otong Squad yang telah memberikan dukungan dari segala hal sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
12. Teman-teman PSIK FKUB 2015 yang selalu mengingatkan tugas mahasiswa serta memberikan keceriaan, saran dan nasihat yang bermanfaat.
13. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri untuk segala saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya, semoga Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan dan memberi manfaat.

Malang, 2019

Penulis

ABSTRAK

Purnomo, Bambang. 2019. *Hubungan Tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja kebersihan di TPA Supiturang Kota Malang*. Tugas Akhir, Progam Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing: (1) Dr. Asti Melani Astari, S.Kp, M.Kes. Sp.Mat (2) Ns. Bintari Ratih Kusumaningrum S.Kep, M.Kep.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Pengetahuan mengenai penggunaan APD khususnya bagi pekerja kebersihan juga sangat penting karena pemakaian APD dapat mencegah kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. Namun demikian pada kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang masih belum mengenakannya saat bekerja. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja kebersihan di TPA Supiturang Kota Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan desain observasional yang memakai pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan Rumus *Slovin* sehingga didapatkan sampel minimal sebanyak 46 orang. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 47 orang. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri ($p\text{-value}=0.003$, $\alpha=0.05$). Hasil uji statistik *Spearman rank* menunjukkan hubungan searah yaitu tingkat pengetahuan yang baik maka akan memunculkan sikap yang positif dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) ($r=0.427$). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan tinggi dan mayoritas sikap terhadap pemakaian APD positif. Disarankan bagi Institusi atau dinas terkait, diharapkan dapat memperbaiki sistem penentuan SOP dalam pemakaian APD dengan jelas & tertulis, serta melakukan sosialisasi SOP & pengecekan APD yang digunakan secara rutin pada pekerja kebersihan saat bekerja di tempat kerja. Bagi akademisi atau institusi pendidikan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu kesehatan khususnya tentang konsep pemakaian APD, Mengadakan program kurikulum mengenai edukasi atau penyuluhan tentang pemakaian APD, keselamatan kerja K3 pada pekerja kebersihan, serta mengadakan kunjungan kerja terkait mengenai keselamatan kerja K3.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Sikap terhadap Pemakaian APD, Pekerja Kebersihan

ABSTRACT

Purnomo, Bambang. 2019. *Relationship between the level of knowledge and attitudes towards the use of personal protective equipment (PPE) in cleaning workers at the TPA Supiturang Malang City*. Final Project, Nursing Science Study Program, Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya. Advisor: (1) Dr. Asti Melani Astari, S.Kp, M.Kes. Sp.Mat (2) Ns. Bintari Ratih Kusumaningrum S.Kep, M.Kep.

Knowledge is a very important thing for the formation of a person's actions. Knowledge about the use of PPE especially for cleaning workers is also very important because the use of PPE can prevent workplace accidents or occupational diseases. However, in reality there are still many workers who still don't wear it while working. The purpose of the study was to analyze the relationship between the level of knowledge and attitudes towards the use of personal protective equipment (PPE) in cleaning workers at TPA Supiturang, Malang City. This study used an observational design using a cross sectional approach. The number of samples is determined by using Slovin formula so that a minimum sample of 46 people is obtained. Researchers in this study used a sample of 47 people. The results of this study state that there is a relationship between the level of knowledge and attitudes towards the use of personal protective equipment (p-value = 0.003, $\alpha = 0.05$). The results of the Spearman rank statistical test show a unidirectional relationship that is a good level of knowledge which will give rise to a positive attitude in the use of personal protective equipment (PPE) ($r = 0.427$). It can be concluded that the majority of the level of knowledge is high and the majority of attitudes towards the use of PPE are positive. It is recommended that relevant institutions or agencies be expected to improve the system for determining SOP in the use of PPE clearly and in writing, and to disseminate SOP and check PPE that are routinely used by cleaning workers while working in the workplace. For academics or educational institutions, it is expected to be able to provide benefits in the development of health sciences, especially about the concept of using PPE, Conduct curriculum programs on education or counseling on the use of PPE, K3 work safety for cleaning workers, and conduct related work visits on K3 safety. For further researchers, further research needs to be done by examining the compliance behavior in the use of PPE personal protective equipment.

Keywords: Knowledge , Attitudes towards the Use of PPE, Cleaning Workers

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Institusi Kesehatan	5
1.4.2 Bagi Perawat	5
1.4.3 Bagi Masyarakat.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Alat Perlindungan Diri (APD).....	6
2.1.1. Alat Perlindungan Diri (APD)	6
2.1.2. Jenis-Jenis APD	6
2.1.3. Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kebersihan	11
2.1.4. Manfaat Penggunaan APD	12
2.1.5. Syarat – syarat Alat Pelindung Diri	12
2.1.6. Penyimpanan dan Pemeliharaan Alat Pelindung Diri	13
2.2 Tingkat Pengetahuan.....	14
2.2.1. Definisi dan Proses Pengetahuan	14
2.2.2. Proses Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	16
2.2.3. Cara Memperoleh Pengetahuan	17
2.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan dalam Diri Seseorang	18
2.2.5. Pengukuran Pengetahuan	21
2.3 Sikap.....	22
2.3.1. Definisi Sikap	22
2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Sikap	23
2.3.3. Struktur Sikap	24
2.3.4. Tingkatan Sikap	24
2.3.5. Cara Mengukur Sikap	25
2.4 Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD).....	27
2.4.1. Faktor Predisposisi (<i>Predisposing Factor</i>)	28
2.4.2. Faktor Pemungkin (<i>Enabling Factor</i>)	28



2.4.3. Faktor Pendorong (<i>Reinforcing Factor</i>)	28
---	----

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep penelitian	29
3.2 Deskripsi Kerangka Konsep	30
3.3 Hipotesis Penelitian	31

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian	32
4.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
4.2.1. Populasi Penelitian	32
4.2.2. Sampel Penelitian	32
4.2.3. Teknik Sampling	33
4.3 Variabel Penelitian	33
4.3.1. Variabel Independen atau Variabel Bebas	33
4.3.2. Variabel Dependen atau Terikat	34
4.4. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
4.5. Instrumen Penelitian	34
4.6. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	34
4.6.1. Uji Validitas.....	34
4.6.2. Uji Reabilitas	35
4.7. Definisi Operasional.....	36
4.8. Pengolahan Data.....	39
4.9. Kerangka Kerja.....	40
4.10. Analisis Data.....	41
4.10.1. Pre Analisis	41
4.10.2. Analisis	41
4.11. Etika Peneliti.....	42

BAB 5 HASIL DAN ANALISA DATA

5.1 Gambaran Karakteristik Responden	44
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	44
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin & Pendidikan Terakhir.....	44
5.1.3 Gambaran Lama Kerja Responden	45
5.2 Gambaran Tingkat pengetahuan Pekerja Kebersihan.....	46
5.3 Sikap Pekerja Kebersihan dalam Pemakaian APD	46
5.4 Analisa Data	47
5.4.1 Analisa data Hubungan Tingkat Pengetahuan Pekerja Kebersihan di TPA Supiturang Koata Malang dengan Pemakaian APD	47

BAB 6 PEMBAHASAN

6.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Pekerja Kebersihan di TPA Supiturang Kota Malang tentang Sikap Pemakaian Alat Pelindung Diri	49
6.2 Sikap Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Kebersihan di TPA Supit Urang.....	52
6.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Kebersihan.....	53
6.4 Keterbatasan Penelitian	56
6.5 Implikasi Keperawatan	56

BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan	57
----------------------	----

7.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel Definisi Operasional	35
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin & Pendidikan Terakhir	43
Tabel gambaran lama kerja Responden	43
Tabel gambaran Tingkat Pengetahuan Responden	44
Tabel gambaran Sikap Responden dalam Pemakaian APD	44
Tabel Silang Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pemakaian APD pada Pekerja kebersihan di TPA Supit Urang.	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Konsep	Halaman 29
------------------------------	---------------



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Kelaikan Etik.....	60
Lampiran 2, Surat Izin Penelitian	61
Lampiran 3, Pengantar Informed Consent	62
Lampiran 4, Formulir Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian.....	63
Lampiran 5, Lembar Persetujuan berpartisipasi dalam penelitian	66
Lampiran 6, Lembar Kuesioner	67
Lampiran 7, Lembar Konsultasi	71
Lampiran 8, Analisa Data.....	75
Lampiran 9, Dokumentasi Penelitian.....	79
Lampiran 10, Curriculum Vitae.....	80



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di dalam lingkungan masyarakat, setiap hari seseorang tidak pernah lepas dengan sampah. Rata-rata timbunan sampah kota 1.850 m³/hari dan volume rata-rata sampah yang telah dikelola 1.370 m³/hari. Sesuai dengan standar kota Besar, yaitu tingkat timbulan sampah sebanyak 3,25 liter/orang/hari, Kota Malang dengan jumlah penduduk 763.465 jiwa, menghasilkan 2.481 m³ timbulan sampah. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 3,25/1000. Namun Kota Malang baru dapat mengelola sebanyak 1.370 m³. Sehingga banyaknya sampah yang belum terlayani adalah 1.111 m³ atau 44% (Yustisia, 2014) . Persoalan sampah jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan lingkungan, salah satunya dapat menyebabkan pencemaran air, tanah dan udara yang ada di sekitar. Apabila timbunan sampah tersebut tidak diolah dengan baik maka akan menyebabkan kerusakan ekosistem. Penyelesaian persoalan sampah bukanlah tanggung jawab dari pemerintah saja, namun juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat (Yustisia, 2014).

Menurut Irianto (2013), situasi dan kondisi kerja yang berhubungan dengan sampah memiliki potensi bahaya di tempat kerja seperti bahaya mekanis, listrik, fisik, kimia dan biologis. Risiko gangguan kesehatan dan keselamatan yang dapat terjadi sebagai pekerja kebersihan juga tergolong tinggi, karena pada sampah tersebut ditemukan banyak sekali *hazard* yang berpotensi menimbulkan penyakit ataupun kecelakaan akibat kerja.

Dalam kaitannya dengan penggunaan APD, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2012) menemukan sebanyak 58,5 % pekerja kebersihan di kecamatan Rappocini Kota Makassar yang tidak menggunakan APD saat bekerja dan mengalami gangguan dermatitis. Kemudian Palin (2012) dalam penelitiannya menemukan 87,5% kecelakaan kerja terjadi akibat tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

Kejadian kecelakaan kerja di DKP Kota Denpasar pada tahun 2002, terjadi pada pekerja pengangkut sampah antara lain terpeleset karena licin sebanyak enam kasus, tercangkul sebanyak lima kasus dan tersengat listrik sebanyak satu kasus. Pada tahun 2010 terjadi delapan kasus kecelakaan kerja pada DKP Kota Denpasar dan satu diantaranya dilaporkan meninggal dan pada tahun 2011 terdapat tiga kasus kecelakaan kerja pada pekerja dan tidak terdapat korban yang dilaporkan meninggal dunia (DKP Kota Denpasar, 2016).

Sebuah studi oleh Noviani (2016) tentang manajemen kerja penyapu jalan, menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pekerja kebersihan akan standar kerja yang diberikan oleh Dinas Kebersihan masih tergolong rendah, yang meliputi pemakaian APD dan kepatuhan dalam melaksanakan standar operasional prosedur (SOP). Hal ini berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja pada pekerja kebersihan.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Notoatmojo (2010), menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lama daripada yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Sebelum individu berperilaku, di dalam dirinya terjadi proses yang berurutan, yang dimulai dari kesadaran adanya stimulus kemudian adanya rasa tertarik. Setelah itu terjadinya pertimbangan dalam batin bagaimana dampak negatif atau positif dari stimulus. Hasil pemikiran yang positif

akan mendorong seseorang tertarik pada stimulus sehingga akan terbentuk perilaku baru (Notoatmojo , 2010).

Pemakaian APD sangat penting bagi para pekerja, terutama untuk mencegah penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja. Namun demikian pada kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang masih belum mengenaikannya saat bekerja. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam mengenakan APD biasanya menunjukkan sistem manajemen keselamatan yang gagal, terbatasnya faktor stimulan dari pimpinan, keterbatasan sarana, rendahnya kesadaran pekerja terhadap keselamatan kerja dan lain-lain (Anizar, 2012)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kota Malang didapatkan data dari hasil wawancara dengan 2 orang pekerja kebersihan yang sedang bekerja diantaranya mengatakan jarang memakai alat pelindung diri saat bekerja karena mereka merasa tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) pada saat memakainya. Satu diantaranya hanya memakai sarung tangan saja tanpa masker dan sepatu Boot, karena sebelumnya pernah sempat mengalami lecet luka-luka di bagian tangannya akibat dari tidak memakai sarung tangan saat bekerja. Sedangkan satu pekerja yang lainnya hanya memakai topi saja tanpa memakai perlengkapan Alat Perlindungan Diri (APD) yang lainnya seperti Helm, sarung tangan , masker, dan sepatu boot dikarenakan merasa risih dan tidak nyaman dalam memakainya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut salah satu dari pekerja kebersihan tersebut juga mengatakan bahwa pernah mengalami kejadian kecelakaan saat bekerja di tempat pembuangan sampah diantaranya terkena beling/ pecahan kaca, batuan dan benda asing yang melukai bagian anggota tubuhnya.

Fenomena yang ada di TPA Supiturang kelurahan Mulyorejo menurut kepala bidang pengolahan sampah DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kota Malang (2019), bahwa disana pekerja kebersihan sampah kurang memperhatikan pemakaian alat

pelindung diri (APD) untuk pekerjaan mereka. Menurut kepala bidang pengolahan sampah DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kota Malang (2019) untuk alat pelindung diri pekerja kebersihan sampah yang distandarkan sebagai SOP disana masih belum ada secara tertulis. Namun yang sudah disediakan disana yaitu Topi/Helm, sarung tangan, masker, dan sepatu boot. Permasalahan alat pelindung diri (APD) yang harusnya digunakan pekerja kebersihan sampah belum menjadi pandangan yang serius bagi pekerja kebersihan sampah yang berada di TPA supiturang Kelurahan Mulyorejo.

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kebersihan di TPA Supiturang Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kebersihan di TPA Supiturang Kota Malang.?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kebersihan di TPA Supiturang Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Tingkat pengetahuan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kebersihan.

2. Mengidentifikasi Sikap terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kebersihan.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan Sikap terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja kebersihan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya serta menjadi referensi institusi pendidikan mengenai tingkat pengetahuan Pekerja kebersihan dengan sikap terhadap penggunaan APD untuk mencegah terjadinya paparan penyakit ataupun kecelakaan akibat kerja.

1.4.2 Bagi Perawat

Diharapkan sebagai pertimbangan intervensi keperawatan tentang perlindungan diri yaitu khususnya bagi pekerja kebersihan dalam kesehatan dan keselamatan kerja atau K3.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pada pekerja kebersihan mengenai pentingnya penggunaan APD saat bekerja khususnya pada waktu kontak dengan sampah.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Alat Perlindungan Diri (APD)

2.1.1 Alat Perlindungan Diri (APD)

Alat pelindung diri menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2010 adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja kecelakaan dan penyakit akibat kerja. APD merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan, dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang terjadi (Rudyarti, 2015).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah peralatan keselamatan yang harus digunakan oleh personil apabila berada pada suatu tempat kerja yang berbahaya. Menurut Suma'mur (2009) alat pelindung diri adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja. Jadi alat pelindung diri adalah merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan kecelakaan kerja yang terjadi.

2.1.2 Jenis-Jenis APD

Jenis-jenis APD menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2010 adalah :

- 1) Alat pelindung kepala

a. Fungsi

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, kejatuhan, terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikroorganisme), dan suhu yang ekstrim.

b. Jenis

Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

2) Alat pelindung mata dan muka

a. Fungsi

Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.

b. Jenis

Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), *goggles*, tameng muka (*face shield*), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

3) Alat pelindung telinga

a. Fungsi

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan.

b. Jenis

Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

4) Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya

a. Fungsi

Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyaring cemaran bahan kimia, mikroorganisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap, gas dan sebagainya.

b. Jenis

Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, respirator, katrit, kanister, *Re-breather*, *Airline respirator*, *Continues Air Supply Machine=Air Hose Mask Respirator*, tangki selam dan regulator (*Self-Contained Underwater Breathing Apparatus/ SCUBA*), *Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA)*, dan *emergency breathing apparatus*.

5) Alat pelindung tangan

a. Fungsi

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik.

b. Jenis

Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

6) Alat pelindung kaki

a. Fungsi

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

b. Jenis

Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, serta bahaya binatang.

7) Pakaian pelindung

a. Fungsi

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikroorganisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

b. Jenis

Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (*Vests*), celemek (*Apron/ Coveralls*), Jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

8) Alat pelindung jatuh perorangan

a. Fungsi

Alat pelindung jatuh perorangan berfungsi membatasi gerak pekerja agar tidak masuk ke tempat yang mempunyai potensi jatuh atau menjaga pekerja berada pada posisi kerja yang diinginkan dalam keadaan miring maupun tergantung dan menahan serta membatasi pekerja jatuh sehingga tidak membentur lantai dasar.

b. Jenis

Jenis alat pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh (*harness*), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurunan (*descender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*), dan lain-lain.

9) Pelampung

a. Fungsi

Pelampung berfungsi melindungi pengguna yang bekerja di atas air atau dipermukaan air agar terhindar dari bahaya tenggelam dan atau mengatur keterapungan (*buoyancy*) pengguna agar dapat berada pada posisi tenggelam (*negative buoyant*) atau melayang (*neutral buoyant*) di dalam air.

b. Jenis

Jenis pelampung terdiri dari jaket keselamatan (*life jacket*), rompi keselamatan (*life vest*), rompi pengatur keterapungan (*Bouyancy Control Device*).

2.1.3 Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kebersihan

Menurut kepala bidang persampahan DLHKP (Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan) Kota Kediri (2016) untuk pekerja kebersihan sampah belum ada sosialisasi terkait dengan pentingnya pengetahuan pemakaian alat pelindung diri itu sendiri. Untuk alat pelindung diri yang di standartkan sebagai SOP sebenarnya belum ada secara tertulis. Namun yang sudah disediakan yaitu meliputi masker wajah, sepatu boot, helm pelindung kepala, sarung tangan dan jas hujan (Dyah, F. 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti di Dinas Lingkungan Hidup bidang Pelayanan Kebersihan Kota Malang pada tanggal 10 Desember 2018 didapatkan data bahwa APD yang digunakan dalam bidang Kebersihan yaitu :

1) *Safety helmet /Topi*

Berfungsi untuk melindungi kepala dari bahaya seperti kejatuhan benda-benda, terbentur benda keras yang dapat membahayakan kepala saat bekerja.

2) *Safety shoes / Boot*

Berfungsi untuk melindungi kaki dari bahaya seperti tertimpa benda-benda berat, terkena benda-benda tajam, tertumpah bahan-bahan kimia yang dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan.

3) Sarung tangan

Berfungsi untuk melindungi tangan dari bahaya pada saat bekerja sehingga terhindar dari cedera tangan seperti teriris, tergores ataupun terkena bahan-bahan kimia.

4) Kacamata pengaman

Berfungsi untuk melindungi mata dari bahaya yang dapat mengganggu mata seperti masuknya debu, radiasi, percikan bahan kimia yang dapat berakibat fatal seperti kebutaan.

5) Masker

Berfungsi untuk menyaring udara yang akan dihirup pada saat bekerja sehingga tidak membahayakan pernapasan.

2.1.4 Manfaat Penggunaan APD

Occupational Safety and Health Administration (OSHA) menyatakan bahwa APD diciptakan untuk melindungi pekerja dari cedera dan penyakit akibat kerja yang berasal dari kontak dengan bahan kimia, radiologi, fisik, elektrik, mekanis, atau bahaya di tempat kerja lainnya. Mengontrol pajanan bahaya dan sumbernya merupakan cara terbaik untuk melindungi pekerja. Ketika kontrol *engineering*, *work practice*, dan administratif sudah tidak *feasible* untuk menerapkan proteksi yang cukup, perusahaan harus menyediakan APD kepada tenaga kerjanya dan memastikan pemakaiannya sehingga APD dapat digunakan untuk meminimalisasi berbagai risiko pajanan (Agustine, 2015).

2.1.5 Syarat – syarat Alat Pelindung Diri

Pemulihan APD yang sesuai secara cermat merupakan persyaratan mutlak yang sangat mendasar. Pemakaian APD yang tidak tepat dapat mencelakakan pekerja yang memakainya karena mereka tidak terlindung dari bahaya potensial yang ada di tempat mereka terpapar. Jadi pemulihan APD harus sesuai ketentuan seperti berikut ini (Boediono 2003).

a. Harus dapat memberikan perlindungan yang adekuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja.

- b. Berat alat hendaknya seringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa tidak nyaman yang berlebihan.
- c. Harus dapat dipakai secara fleksibel dan bentuknya harus cukup menarik.
- d. Tidak menimbulkan bahaya – bahaya tambahan bagi pemakainya yang dikarenakan bentuk dan bahayanya tidak tepat atau karena salah dalam penggunaannya.
- e. Harus tidak memenuhi standar yang telah ada dan tahan lama.
- f. Tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya.
- g. Suku cadangannya harus mudah didapat guna mempermudah pemeliharaan.

Menurut Suma'mur (2013) persyaratan yang harus dipenuhi alat pelindung diri :

- a. Nyaman dipakai
- b. Tidak mengganggu kerja
- c. Memberikan perlindungan efektif terhadap jenis bahaya

2.1.6 Penyimpanan dan Pemeliharaan Alat Pelindung Diri

Setelah menggunakan, Alat pelindung diri (APD) wajib untuk disimpan ditempat semula yang aman dan terhindar dari kontak bahaya. Selain itu juga APD perlu dilakukan perawatan dan pemeliharaan secara rutin agar tidak berkurang fungsi dan keefektifannya.

Menurut Budiono, dkk (2003) untuk menjaga daya guna dari alat pelindung diri, hendaknya disimpan ditempat khusus sehingga terbebas dari debu, kotoran, gas beracun, dan gigitan serangga/ binatang. Hendaknya tempat tersebut kering dan mudah dalam pengambilannya.

Ketentuan menyimpan dan pemeliharaan APD yaitu :

- a. Meletakkan APD pada tempatnya setelah selesai digunakan
- b. Melakukan pembersihan secara berkala
- c. Memeriksa APD sebelum dipakai untuk mengetahui adanya kerusakan atau tidak layak pakai
- d. Memastikan APD yang digunakan aman untuk keselamatan jika tidak sesuai maka perlu diganti dengan yang baru
- e. Menjaga keadaannya dengan pemeriksaan rutin yang menyangkut cara penyimpanan, kebersihan serta kondisinya
- f. Apabila dalam pemeriksaan tersebut ditemukan alat yang kualitasnya tidak sesuai persyaratan maka alat tersebut ditarik serta tidak dibenarkan untuk dipergunakan.

2.2 Tingkat Pengetahuan

2.2.1 Definisi dan Proses Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nursalam, 2012).

Berdasarkan bahasa dan para ahli (Mubarak, 2007) dan Notoatmodjo (2005) pengetahuan adalah kesan atau penyampaian di dalam pikiran manusia sebagai hasil dari panca penginderaan,

penciuman, penglihatan, rasa dan raba. Di dalam diri seseorang tersebut menjadi sebuah proses yang beruntut, yaitu seperti berikut:

1. Tahu (*know*)

Diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan- pertanyaan.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekadar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekadar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisa (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen- komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

2.2.2 Proses Pengetahuan (*Knowledge*)

Menurut surajiyo (2007) Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Proses pengetahuan seseorang untuk menyadari perilaku baru meliputi beberapa tahap yaitu:

1. *Awareness* (kesadaran), dimana seseorang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. *Interest* (rasa tertarik), dimana seseorang tertarik terhadap stimulus
3. Evaluasi (menimbang terhadap baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya).
4. *Trial* (mencoba), dimana objek telah berperilaku baru sesuai pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus.
5. Adaptasi, di mana subjek berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Proses terjadinya pengetahuan juga dapat diperoleh meliputi hal berikut:

- a. Mengetahui: Ukuran bahwa seseorang mengetahui meliputi seseorang dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan
- b. Memahami : Seseorang dikatakan paham tentang sesuatu harus dapat menjelaskan memberikan contoh dan menyimpulkan

- c. Mengaplikasikan : Seseorang memiliki kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi nyata.

2.2.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua berdasarkan cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran, sehingga dapat di gunakan sebagai patokan pada penelitian hubungan tingkat pengetahuan pekerja kebersihan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk mencegah paparan penyakit yaitu:

1) Cara untuk memperoleh pengetahuan.

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apa bila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan dengan cara ini dapat berupa pimpinan masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan berbagai prinsip orang lain yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pelajaran atau pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan suatu masalah dimasa lalu.

2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode ilmiah atau lebih populer atau disebut dengan metodologi penelitian. Akhirnya, lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini dikenal dengan penelitian ilmiah

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan dalam Diri Seseorang

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada

pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut .

2. Informasi / Media Massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk

kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya

6. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan

sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup yaitu seperti berikut :

1. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
2. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

2.2.5 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoadmodjo, 2012). Selanjutnya dilakukan penilaian dimana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 5 dan jika salah diberi nilai 0. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan

skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase dengan

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

SM

Keterangan :

N : Nilai pengetahuan

SP : Skor yang di dapat

SM : Skor tertinggi maksimum

Selanjutnya prosentase jawaban yang di interpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan cara sebagai berikut:

Pengetahuan Baik : Nilai > 50%

Pengetahuan Buruk : Nilai ≤ 50 % (Rudyarti, 2015).

2.3 Sikap

2.3.1 Definisi Sikap

Paul Massen dan David Krech berpendapat sikap merupakan suatu sistem dari tiga komponen yang saling berhubungan yaitu kognisi (pengenalan), *feeling* (perasaan), dan *action tendency* (kecendrungan untuk bertindak). Sikap adalah (a) keadaan mental sadar atau tidak sadar; (b) nilai, keyakinan, atau perasaan; dan (c) predisposisi terhadap suatu perilaku atau tindakan (Altmann, 2008).

Sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada

objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Berbagai faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain:

1) Pengalaman pribadi

Apa yang telah menjadi pengalaman hidup seseorang akan menjadikan pengalaman dan membentuk sikap.

2) Pengaruh orang lain

Individu biasanya terpengaruh oleh seseorang yang dianggapnya penting seperti orang tua, pejabat, teman sehingga seseorang memiliki kecenderungan terhadap suatu sikap tertentu.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan seseorang sangat berpengaruh terhadap sikap dalam menghadapi berbagai kondisi.

4) Media massa

Media massa memberikan sugesti sehingga dapat mengarahkan opini seseorang, apabila kuat dapat memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Kedua lembaga yang memberikan dasar pengertian dan konsep moral sehingga dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.

6) Pengaruh faktor emosional

Sikap didasari oleh emosional sebagai penyalur frustrasi atau mekanisme pertahanan ego. Wanita lebih bertanggung jawab terhadap emosi orang lain sehingga mampu memahami perubahan emosional seseorang (Azwar, 2011).

2.3.3 Struktur Sikap

Sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap antara lain :

1. Komponen Kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen Afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
3. Komponen Konatif (komponen perilaku, *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap (Walgito, 2003)

2.3.4 Tingkatan Sikap

Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

1. Menerima (*Receiving*)

Subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek

2. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya serta mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Lepas jawaban dan pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan terhadap suatu masalah

4. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya merupakan tingkat sikap yang paling tinggi (Notoatmodjo, 2007).

2.3.5 Cara Mengukur Sikap

Sikap dalam penerapannya dapat diukur dalam beberapa cara. Secara garis besar pengukuran sikap dibedakan menjadi 2 cara menurut Sunaryo (2013), yaitu:

a. Pengukuran secara langsung

Pengukuran secara langsung dilakukan dengan cara subjek langsung diamati tentang bagaimana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau hal yang dihadapkan padanya. Jenis-jenis pengukuran sikap secara langsung meliputi:

1) Cara pengukuran langsung berstruktur

Cara pengukuran langsung berstruktur dilakukan dengan mengukur sikap melalui pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu instrumen yang telah ditentukan, dan langsung diberikan kepada subjek yang diteliti. Instrumen pengukuran sikap

dapat dilakukan dengan menggunakan skala Bogardus, Thurston, dan Likert. Disini peneliti melakukan pengukuran sikap menggunakan skala Likert dikenal dengan teknik “*Summated ratings*”. Responden diberikan pernyataan dengan kategori jawaban yang telah dituliskan dan umumnya terdiri dari 1 hingga 4 kategori jawaban. Jawaban yang disediakan adalah sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), tidak setuju (1). Nilai 4 adalah hal yang *favorable* (menyenangkan) dan nilai 1 adalah *unfavorable* (tidak menyenangkan). Hasil pengukuran dapat diketahui dengan mengetahui interval (jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari interval (I) skor persen dengan menggunakan rumus: $I = 100 \text{ jumlah kategori}$ maka $I = 100/4 = 25$

Maka kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

- a. Nilai 0%-25% = Tidak Setuju
- b. Nilai 26%-50% = Kurang Setuju
- c. Nilai 51%-75% = Setuju
- d. Nilai 76%-100% = Sangat Setuju

Untuk hasil pengukuran skor dikonversikan dalam persentase maka dapat dijabarkan untuk

- Skor <50% hasil pengukuran negatif
- Skor \geq 50% maka hasil pengukuran positif.
 - a. Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu;
 - b. Sikap negatif, kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010).

2) Cara pengukuran langsung tidak berstruktur

Cara pengukuran langsung tidak berstruktur merupakan pengukuran sikap yang sederhana dan tidak memerlukan persiapan yang cukup mendalam, seperti mengukur sikap dengan wawancara bebas atau *free interview* dan pengamatan langsung atau *survey*.

b. Pengukuran secara tidak langsung

Pengukuran secara tidak langsung adalah pengukuran sikap dengan menggunakan tes yang pada umumnya digunakan skala *semantik-diferensial* terstandar. Cara pengukuran sikap yang banyak digunakan adalah skala yang dikembangkan oleh Charles E. Osgood.

Skala perbedaan Semantic (The Semantic Different Scale). Skala ini dikembangkan oleh Osgood, suci dan Tannerbaum (1957) yang meminta responden untuk menentukan sikapnya. Terhadap obyek sikap, pada ukuran yang sangat berbeda dengan ukuran yang terdahulu. Responden diminta untuk menentukan suatu ukuran skala yang bersifat berlawanan yaitu positif atau negatif, yaitu: baik-buruk, aktif-pasif, bijaksana-bodoh dan sebagainya. Skala ini terbagi atas 7 ukuran, dan angka 4 akan menunjukkan ukuran yang relatif netral. Skor sikap dari individu diperoleh dengan menjumlah semua jawaban. Skor yang tinggi berarti lebih positif terhadap obyek, orang atau masalah lain yang ditanyakan.

2.4 Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Suatu sikap yang baik belum tentu otomatis terwujud, dalam suatu tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan

faktor pendukung atau suatu kondisi yang menjadi memungkinkan, antara lain fasilitas, disamping itu juga diperlukan faktor dukungan dari pihak lain (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:133). Jika penerimaan perilaku tersebut didasari dengan pengetahuan, kepercayaan dan sikap, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Faktor yang berhubungan dengan terjadinya praktik penggunaan alat pelindung diri meliputi:

2.4.1 Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah dan mendasari terjadinya perilaku tertentu. Faktor ini mencakup pengetahuan, sikap, dan kenyamanan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:133)

2.4.2 Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

Faktor pemungkin yaitu faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku tertentu. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Sarana kesehatan adalah upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:5). Jadi sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimaksud adalah alat pelindung wajah atau tameng wajah yang digunakan oleh pekerja bagian pengelasan, sehingga memungkinkan pekerja las listrik menggunakan alat pelindung wajah tersebut.

2.4.3 Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*)

Faktor ini meliputi sikap dan perilaku para pekerja kesehatan memberikan penyuluhan kepada pekerja kebersihan.

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :

= Variabel yang diteliti = Variabel yang tidak diteliti

Bagan 3.1 kerangka konsep Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja kebersihan sampah di TPA Supiturang Kota Malang.

3.2 Deskripsi Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep pada bagan 3.1 Bahwa Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, usia, dan sosial budaya (Notoadmojo 2012). Menurut surajiyo (2007) Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Proses terjadinya pengetahuan dapat diperoleh dari mengetahui: Ukuran bahwa seseorang mengetahui meliputi seseorang dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan, lalu terjadi proses memahami : Seseorang dikatakan paham tentang sesuatu harus dapat menjelaskan memberikan contoh dan menyimpulkan, dan seseorang memiliki kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi nyata yang disebut mengaplikasikan.

Sikap dari seorang individu juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, faktor emosional, Lembaga pendidikan & agama. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh sarana dan fasilitas yang tersedia.

Dari hal tersebut proses pengetahuan dapat diperoleh dengan kriteria, antara lain pengetahuan baik dan pengetahuan buruk dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), sehingga dapat dihasilkan ada atau tidak adanya suatu hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap penggunaan APD, baik itu sikap yang positif maupun negatif.

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang muncul pada penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja kebersihan di Kota Malang.



BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Desain *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian bertujuan mendeskripsikan dari variable satu dan variable yang lain, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu dan satu kali atau suatu saat tertentu (*point time approach*) untuk mencari hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pekerja kebersihan dengan sikap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) untuk pencegahan terjadinya kecelakaan kerja maupun paparan mikroorganisme ataupun penyakit.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan adalah pekerja kebersihan yang di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang, yang masih aktif bekerja sebagai pekerja kebersihan di TPA Supiturang Kota Malang dengan populasi sejumlah 52 Orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan Rumus *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

n = jumlah sampel

N = besar populasi

d = tingkat signifikansi 5%

Dengan menggunakan rumus diatas, maka akan didapatkan sampel minimal sebanyak 46 Orang.

$$n = N / (1 + N(d)^2)$$

$$n = 52 / (1 + 52(0,05)^2)$$

$$n = 46,017$$

$$n = 46 \text{ Orang}$$

Kriteria Inklusi pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- Pekerja Kebersihan yang masih aktif bekerja di TPA Supiturang kota Malang
- Tidak memiliki kendala dalam komunikasi
- Bersedia menjadi responden.

Kriteria Eksklusi :

- Lama bekerja sebagai pekerja kebersihan kurang dari 3 bulan
- Tidak hadir saat penelitian

4.2.3 Teknik Sampling

Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penggunaan teknik sampling dipilih karena sampel dari penelitian adalah semua subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, artinya apabila *independent* berubah maka akan mengakibatkan

perubahan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel yang bebas atau independen adalah tingkat pengetahuan pada pekerja kebersihan terkait penggunaan alat pelindung diri (APD).

4.3.2 Variabel Dependen atau Terikat

Variabel Terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, artinya variabel *dependent* berubah akibat perubahan variabel bebas. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja kebersihan di Kota Malang.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA Supiturang Kota Malang pada 22 November 2018 – 22 April 2019.

4.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument alat ukur berupa kuesioner yang dibuat oleh Rahmawani (2014) untuk kategori pengetahuan dan sikap. Responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan saat beraktifitas di TPA maupun di jalanan yaitu saat melakukan akitifitas penyapuan jalan dan pemilahan sampah yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) .

4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.6.1 Uji Validitas

Pengujian Validitas ini dilakukan dengan menggunakan dengan menggunakan teknis analisis korelasi Product-Moment Pearson dengan

menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan kriteria probabilitas kurang dari 0,05 maka instrument dinyatakan valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji validitas instrumen tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) pada 14 pekerja kebersihan di wilayah kerja TPA Kecamatan Dinoyo & kecamatan Dau Kota Malang. Hasil uji validitas dihitung dengan menggunakan software SPSS 16.0 for windows untuk menentukan pertanyaan kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) pada penelitian ini dinyatakan valid.

4.6.2 Uji Reabilitas

Pengujian realibilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha*. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai reabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji reliabilitas instrumen tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) pada 14 pekerja kebersihan di wilayah kerja TPA Kecamatan Dinoyo & kecamatan Dau Kota Malang. Hasil uji Realibilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,884 lebih dari 0,3 sehingga pertanyaan kuesioner pada penelitian ini dinyatakan *reliable*.

4.7 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
1.	Variabel independen: Tingkat pengetahuan APD	Ukuran bahwa pekerja kebersihan dapat menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan Tentang Alat pelindung diri (APD).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui definisi APD. 2. Mengetahui Jenis-jenis APD. 3. Mengetahui Syarat-syarat penggunaan APD 4. Mengetahui Penyimpanan dan pemeliharaan APD 5. Mengetahui Dampak tidak memakai APD 	Kuesioner	Ordinal	Hasil ukuran dilihat dari skor yang besar $\frac{\text{Skor yang didapat} \times 100 \%}{\text{Skor total}}$ Hasil: - Pengetahuan Baik > 50 % - Pengetahuan Buruk \leq 50% (Rudyarti, 2015).

	Alat pelindung diri (APD)	Suatu alat yang digunakan untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja meliputi masker wajah, sepatu boot, helm pelindung kepala, sarung tangan dan kaca mata pengaman.	6. Mengetahui Manfaat APD 7. Mengetahui Waktu penggunaan APD.			
--	---------------------------	---	--	--	--	--

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



2.	Variable dependen: Sikap terhadap Penggunaan Alat pelindung diri (APD)	Reaksi atau Respon yang dimiliki oleh Pekerja kebersihan dalam pemakaian Alat pelindung diri (APD) untuk mencegah terjadinya kecelakaan maupun paparan mikroorganisme atau penyakit.	Kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan	Kuesioner	Nominal	<p>Hasil ukuran dilihat dari skor yang besar</p> <p>Skor yang didapat x 100 %</p> <hr/> <p>Skor total</p> <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai > 50, berarti sikap Positif - Nilai \leq 50, berarti sikap Negatif <p>(Sunaryo, 2013).</p>
----	--	--	--	-----------	---------	---

4.8 Pengolahan Data

Data-data yang sudah dikumpulkan dan diolah melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. *Editing Data*

Pada tahap ini, data yang sudah terkumpul diperiksa ulang kelengkapan pengisian lembar kuesioner oleh responden dan memeriksa ulang apabila terdapat kesalahan dalam pengisian. Apabila terdapat kesalahan atau ketidaklengkapan dalam proses pengisian dapat segera diperbaiki.

b. *Coding Data*

Pada tahap ini setiap jawaban yang ada dalam lembar jawaban diberi kode berupa angka pada masing-masing variabel, untuk mempermudah pengelompokan data sehingga mempermudah peneliti dalam pengolahan data selanjutnya.

c. *Cleaning Data*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah *de-entry* untuk mengetahui isi data dan data yang tidak ter-input, dengan cara membuat daftar distribusi frekuensi dari data yang ada.

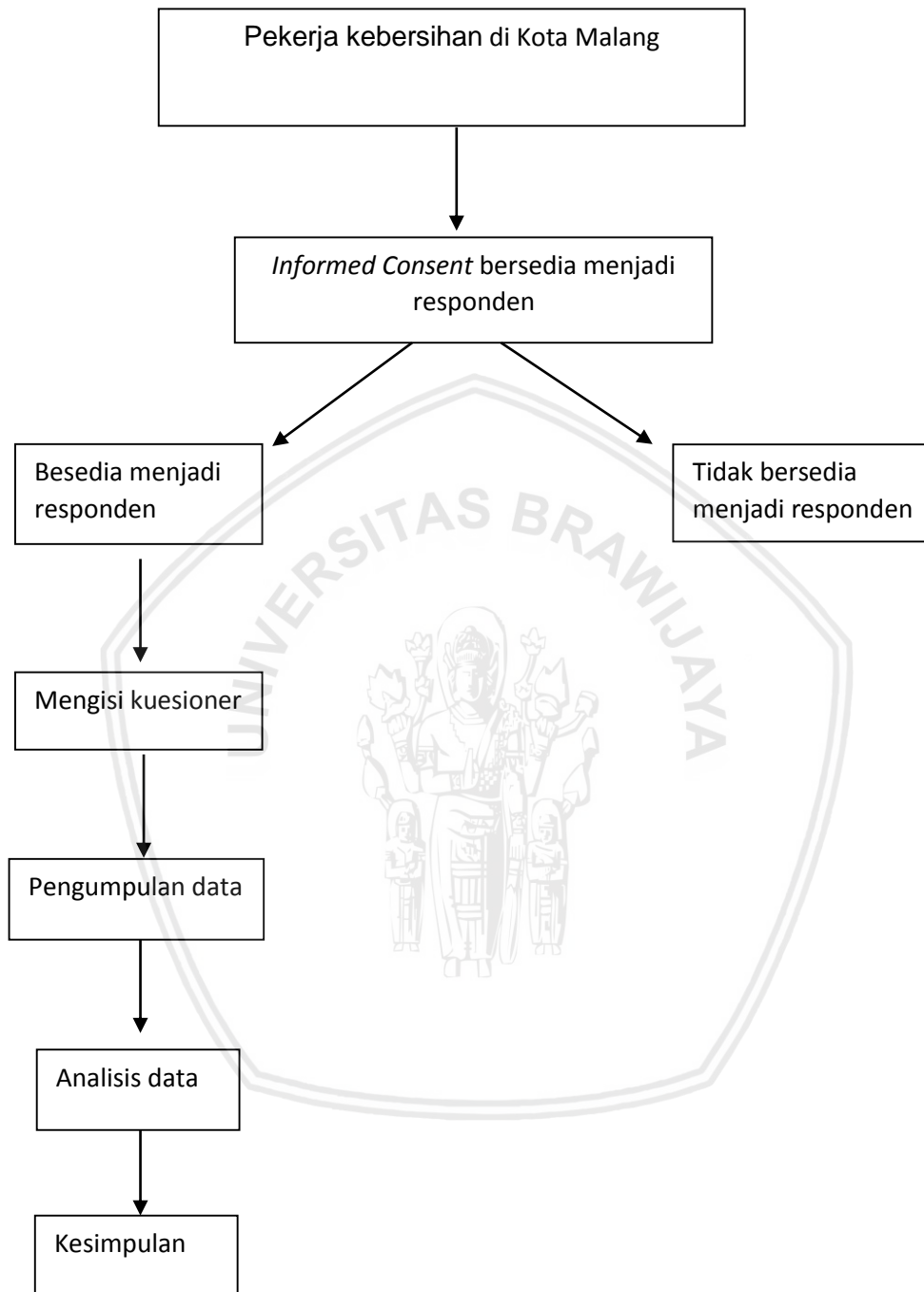
d. *Entry Data*

Setelah diberikan code, data dilakukan *cleaning*, data yang terkumpul kemudian dimasukkan ke dalam computer untuk dianalisa dengan menggunakan program computer yang sesuai.

e. *Tabulation Data*

Data yang telah diolah dan dianalisa, kemudian disajikan dalam bentuk *pie chart*, table dan diagram untuk mempermudah dalam membaca hasil penelitian.

4.9 Kerangka Kerja



4.10 Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

4.10.1 Pre Analisis

Pada pre analisis, dilakukan pengolahan data melalui berbagai metode sebagai berikut:

1. *Checking*, yaitu peneliti mengecek kelengkapan bagian data-data dari responden seperti, nomer urut responden, usia, tingkat pendidikan.
2. *Editing*, yaitu peneliti melihat apa tulisan jelas dan bisa dipahami.
3. *Coding*, yaitu peneliti memberikan penilaian untuk setiap pertanyaan pada kuesioner dan jawaban, sesuai dengan kriteria, memberikan identitas pada masing-masing angket kuesioner sesuai dengan nomer urut responden.
4. *Tabulating*, yaitu peneliti menyajikan data dalam bentuk table-table dari responden.

4.10.2 Analisis

1. Univariat

Analisis ini digunakan sebagai metode untuk melihat distribusi frekuensi variabel independen dan dependen. Analisa univariat ini digunakan untuk mengetahui karakteristik secara umum, pengetahuan, dan Sikap pekerja kebersihan di Kota Malang mengenai penggunaan APD saat kontak dengan sampah di TPA atau saat menyapu di jalanan.

2. Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu: Hubungan tingkat pengetahuan pekerja kebersihan dengan sikap penggunaan Alat

Pelindung Diri (APD) untuk mencegah terjadinya kecelakaan maupun paparan mikroorganisme atau penyakit.

Untuk mengetahui hubungan tersebut maka digunakan perhitungan statistik. Teknik analisis data menggunakan program *software SPSS 17 for windows*. Uji statistic yang digunakan adalah uji kemaknaan *Spearment rank*. Analisis *Spearment rank* digunakan untuk menguji hipotesis antara variabel yang berdata kategorik dengan kategorik. Apabila $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan pekerja kebersihan dengan sikap terhadap penggunaan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan maupun paparan penyakit. Apabila $\alpha \geq 0,05$ maka H_1 ditolak yaitu tidak ada hubungan tingkat pengetahuan pekerja kebersihan dengan sikap terhadap penggunaan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan maupun paparan mikroorganisme atau penyakit.

4.11 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu sistem nilai normal yang harus dipatuhi oleh peneliti saat melakukan aktivitas penelitian yang melibatkan responden, meliputi kebebasan dari adanya ancaman, kebebasan dari adanya eksploitasi keuntungan dari penelitian tersebut, dan risiko yang didapatkan (Polit & Hungler 2012)

Prinsip etik yang diperhatikan pada penelitian ini meliputi *respect for person, beneficence, non maleficence*, dan *justice*.

a. Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Person*)

Peneliti memberikan penjelasan dan informasi tentang prosedur penelitian kepada para responden. Setelah pemberian informasi pada

seluruh responden tersebut, diharapkan responden mengerti tentang prosedur penelitian dan bersedia menjadi responden. Jika responden bersedia maka akan menandatangani *informed consent*.

b. Prinsip Tidak Merugikan (*Non Maleficence*)

Peneliti hanya akan memulai penelitian pada responden yang merasa tidak keberatan dan tidak merasa terganggu selama berpartisipasi dalam penelitian ini. Dimana semua responden tidak keberatan dilakukan penelitian, kemudian sebagai penghargaan atas partisipasi responden peneliti memberikan *reward*.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas (*anonymity*) responden dengan tidak menuliskan nama sebenarnya, tetapi dengan kode responden sehingga responden merasa aman dan tenang. Peneliti juga menjaga kerahasiaan informasi (*confidentially*) yang diberikan. Semua catatan dan data responden disimpan sebagai dokumentasi penelitian dan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.

d. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Pada penelitian ini seluruh responden diperlakukan sama selama ikut serta dalam penelitian. Semua responden akan mendapatkan kuesioner yang sama. Penelitian ini diselenggarakan tanpa adanya diskriminasi.

BAB V

HASIL DAN ANALISA DATA

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan analisa data tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemakaian APD pada pekerja kebersihan di TPA Supit urang Kota Malang. Setelah dilakukan pengumpulan data pada bulan Mei 2019, diperoleh responden sebanyak 47 responden. Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pemakaian APD pada pekerja kebersihan.

5.1 Gambaran Karakteristik Responden

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden pekerja kebersihan di TPA Supit Urang Kota Malang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1.1 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Usia (tahun)	Standar Deviasi
Mean	40,49	9,886
Median	40.00	9,886

Dari tabel 5.1 Diketahui bahwa dari total 47 responden penelitian sebagian besar berusia 40 tahun.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin & Pendidikan Terakhir

Jenis kelamin & Pendidikan terakhir responden pekerja kebersihan di TPA Supit Urang Kota Malang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1.2 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin & Pendidikan Terakhir

Karakteristik	Kriteria	N	%
Jenis kelamin	• Laki-laki	32	68,1
	• Perempuan	15	31,9
Pendidikan terakhir	• SD	21	44,7
	• SMP	3	6,4
	• SMA	21	44,7
	• Perguruan tinggi	2	4,3

Dari tabel 5.1.2 Diketahui bahwa dari total 47 responden penelitian sebagian besar adalah laki-laki dengan jumlah 32 responden (68,1 %) dan perempuan dengan jumlah 15 responden (31,9 %). Sebagian besar pekerja kebersihan di TPA Supit Urang memiliki pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 21 orang (44,7 %) dan Sekolah Menengah Atas sebanyak 21 orang (44,7 %),

5.1.3 Gambaran Lama Kerja Responden

Tabel 5.1.3 Tabel gambaran lama kerja Responden

	Lama Bekerja (tahun)	Standar Deviasi
Mean	12,79	9,198
Median	12,00	9,196

Dari tabel 5.1.3 Diketahui bahwa dari total 47 responden penelitian diperoleh hasil bahwa rata-rata lama bekerja pekerja kebersihan di TPA Supit Urang adalah selama 12 tahun .

5.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Pekerja Kebersihan

Tingkat Pengetahuan Pekerja kebersihan terhadap sikap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2 Tabel gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Karakteristik	N	%
Baik	42	89,4
Buruk	5	10,6

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh hasil bahwa sebagian besar Pekerja Kebersihan di TPA Supit Urang Kota Malang memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 42 orang (89,4%) dan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 5 orang (10,6%).

5.3 Sikap Pekerja Kebersihan dalam pemakaian APD

Sikap pekerja kebersihan terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3 Tabel gambaran Sikap Responden dalam Pemakaian APD

Karakteristik	N	%
Positif	46	97,9
Negatif	1	2,1

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh hasil bahwa sebagian besar pekerja kebersihan di TPA Supit Urang memiliki sikap Positif dalam penggunaan APD saat bekerja yaitu sebanyak 46 orang (97,9%) dan Sikap negatif sebanyak 1 orang (2,1%).

5.4 Analisa Data

5.4.1 Analisa Data Hubungan Tingkat Pengetahuan Pekerja kebersihan di TPA Supit Urang Kota Malang dengan Sikap terhadap Pemakaian APD.

Untuk mengetahui adanya hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) maka diperlukan pengujian statistik. Pengujian hubungan ini menggunakan uji *Spearment Rank* dengan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Tabel 5.4.1 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pemakaian APD pada Pekerja kebersihan di TPA Supit Urang.

Pengetahuan	Sikap	
	Positif (%)	Negatif (%)
Baik	42 (89,4%)	0 (0,0%)
Buruk	4 (8,5%)	1 (2,1%)
P=0,003 r=0,427		

Berdasarkan tabel 5.4.1 diperoleh hasil bahwa pekerja kebersihan di TPA Supit Urang memiliki tingkat pengetahuan baik juga memiliki sikap yang positif dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja sebanyak 42 (89,4%). Pekerja Kebersihan yang memiliki tingkat pengetahuan buruk dan sikap yang positif dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja sebanyak 4 orang (8,5%) sedangkan Pekerja Kebersihan yang memiliki tingkat pengetahuan buruk dan sikap yang negatif dalam penggunaan APD saat bekerja sebanyak 1 (2,1%) dari total responden sebanyak 47 orang.

Hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (*p value*) = 0,003. Nilai signifikansi tersebut bernilai lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara tingkat pengetahuan dengan Sikap terhadap

pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja kebersihan di TPA Supit Urang terdapat hubungan yang signifikan.



BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang dilakukan di TPA Supit Urang Kota Malang mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemakaian Alat pelindung diri (APD) pada pekerja kebersihan. Adapun pembahasannya meliputi 1) Gambaran Tingkat Pengetahuan pekerja kebersihan di TPA Supit Urang Kota Malang 2) Sikap pemakaian alat pelindung diri (APD) pekerja kebersihan di TPA Supit Urang Kota Malang 3) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan sikap pemakaian alat pelindung diri (APD) pekerja kebersihan, serta implikasi keperawatan dan keterbatasan penelitian.

6.1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pekerja Kebersihan di TPA Supit Urang Kota Malang Tentang Sikap Pemakaian Alat Pelindung Diri

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nursalam, 2012).

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pekerja kebersihan di TPA Supit Urang memiliki tingkat pengetahuan baik dan memiliki sikap yang positif dalam pemakaian Alat pelindung diri (APD) saat bekerja dengan persentase sebesar 89,4% atau sebanyak 42 responden. Pekerja kebersihan dengan tingkat pengetahuan buruk dan memiliki sikap yang Negatif dalam pemakain Alat pelindung diri (APD) saat bekerja sebanyak 1 Responden (2,1%) dari total responden sebanyak 47 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fitria Dyah (2013) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pekerja dengan pemakaian alat pelindung diri. Diperoleh hasil paling besar sebanyak 40 responden (76,9%) dalam tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 5 responden (9,6%) termasuk dalam tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan baik lebih banyak diberikan pada responden yang memiliki tingkat Pendidikan SMA yaitu berjumlah sebanyak 21 responden (44,7%) yang mana dalam hal ini menurut Riyanto dan Budiman (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu Pendidikan, informasi atau media massa, social budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Jika dilihat dari data analisis statistik tersebut, pengetahuan para pekerja kebersihan di TPA Supit Urang Kota Malang tergolong baik. Pengetahuan pekerja tidak hanya didasarkan pada tingkat pendidikan formal tetapi masa kerja juga memberi pengaruh kepada pengetahuan pekerja tentang pentingnya memakai APD dan potensi bahaya ditempat kerja. Pekerja yang berpengetahuan baik tetapi sikap pemakaian APD

yang dimiliki masih negatif, hal ini diduga karena pekerja mengabaikan potensi bahaya yang ada di tempat kerja sehingga cenderung mengabaikan keselamatan dalam bekerja. Menurut ketua bidang kebersihan di TPA Supiturang Kota Malang para pekerja kebersihan harus meningkatkan keamanan diri dalam bekerja dan perlu juga berkontribusi dengan petugas kesehatan dalam pemberian pendidikan penyuluhan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para pekerja kebersihan mengenai pemakaian alat pelindung diri (APD).

Pekerja yang berpengetahuan kurang baik, menganggap bahwa APD hanya untuk kelengkapan dalam bekerja dan bila sudah memakai salah satu jenis APD maka dianggap sudah memakai APD, sehingga mereka sudah terbiasa tidak memakai APD secara benar dan meletakkan alat pelindung diri sembarangan. Hal ini dikarenakan pekerja merasa mengenal dengan baik area kerjanya sehingga belum menyadari pentingnya memakai APD. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, bila pekerja mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap potensi atau sumber bahaya yang ada di lingkungan kerjanya, maka individu tersebut akan cenderung membuat suatu keputusan yang salah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufarokhah (2008), bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan APD. Meskipun dalam penelitian ini masih ditemukan responden yang memiliki pengetahuan rendah. Sehubungan dengan ini responden yang memiliki pengetahuan rendah perlu meningkatkan pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja kebersihan

dipengaruhi oleh factor-faktor eksternal sehingga perlu ditingkatkan dalam pemberian edukasi pendidikan penyuluhan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Artinya dengan hal-hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tersebut juga akan mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir dalam kaitannya terhadap pengetahuan tentang pemakaian alat pelindung diri (APD).

6.2. Sikap Pemakaian Alat pelindung diri pada Pekerja Kebersihan di TPA Supit Urang

Pemakaian Alat pelindung diri pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebagian besar pekerja kebersihan di TPA Supit Urang memiliki sikap positif dalam pemakaian alat pelindung diri saat bekerja yaitu sebanyak 46 orang atau 89,4% dan sebanyak 1 orang atau 2,1% memiliki sikap yang negatif. Dalam penelitian ini terbukti melalui penilaian dengan mengisi kuesioner mengenai pernyataan tentang sikap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja kebersihan terhadap paparan mikroorganisme penyakit yang masuk ke dalam tubuh maupun bahaya terjadinya kecelakaan kerja.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh ketua bidang kebersihan di TPA Supit Urang Kota Malang ialah dilakukannya penyuluhan tentang kesehatan dan pentingnya keselamatan kerja. sedangkan menurut pernyataan Green dalam penelitian Notoatmodjo (Trisa, 2014) bahwa sikap akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap apa yang dilakukannya. Selain sikap, pengetahuan juga akan mempengaruhi perilaku seseorang karena pengetahuan merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dimana pengetahuan itu

juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan lingkungan sekitar yang setiap individu mencontoh perilaku orang yang ada di sekitar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa manusia dalam setiap tingkat perkembangan akan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya untuk menentukan sikap dan perilaku, selain lingkungan manusia cenderung akan mengikuti atau meniru perilaku orang-orang yang berada disekitarnya. APD akan melindungi organ tubuh dari paparan mikroorganisme penyakit atau melindungi diri dari bahaya kecelakaan saat bekerja. Pada kenyataannya bahwa kurangnya praktik pemakaian alat pelindung diri APD disebabkan oleh faktor ketidaknyamanan serta kurang tersedianya fasilitas yang harus digunakan. Oleh karena itu perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pemakaian Alat pelindung diri (APD) dengan cara diadakannya penyuluhan tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja terutama tentang keselamatan Kerja K3.

6.3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Pemakaian Alat pelindung diri pada pekerja Kebersihan

Berdasarkan hasil Analisa data untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri APD pada pekerja kebersihan dengan uji statistic yaitu dengan uji korelasi *Spearment Rank* menyatakan diperoleh nilai signifikansi p value < 0,05 yakni 0,003 bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pemakaian alat pelindung diri APD. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara tingkat pengetahuan dengan sikap pemakaian alat pelindung diri APD pada pekerja kebersihan di TPA Supit Urang terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas

diperoleh juga koefisien korelasi positif yaitu (+) 0,427 . Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pemakaian alat pelindung diri APD termasuk kategori cukup kuat. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa dengan tingkat pengetahuan yang baik akan memunculkan sikap yang positif dalam pemakaian alat pelindung diri APD.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan sangat berguna untuk menentukan sikap dalam pemakaian alat pelindung diri pada pekerja kebersihan, jika tingkat pengetahuan baik maka didapat hasil sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri dapat menjadi kategori tinggi, namun jika tingkat pengetahuan pekerja kebersihan kurang maka didapatkan hasil sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri juga rendah.

Djannah (2009) dalam penelitiannya di Yogyakarta mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengetahuan terhadap suatu objek maka akan semakin baik pula sikap seseorang terhadap objek tersebut. Hal ini sesuai dengan teori (Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2012) yang mengemukakan bahwa perubahan tindakan seseorang dalam pemakaian APD, terbentuk dari tiga factor utama yaitu factor predisposisi merupakan factor yang mempermudah atau mendasari untuk terjadinya suatu tindakan tertentu, yaitu meliputi pengetahuan, sikap dan beberapa karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, dan tingkat Pendidikan. (Martin dan Oxman dalam Kusri, 2009) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan objek dengan tepat dan mempresentasikannya dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu objek.

Pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang pentingnya pemakaian alat pelindung diri akan memegang peranan penting dalam keberhasilan sikap seseorang terhadap pemakaian alat pelindung diri. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa sikap & perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012)

Penelitian ini juga dapat dilihat ketika pekerja kebersihan memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri positif paling besar sebanyak 42 (89,4%). Pekerja Kebersihan yang memiliki tingkat pengetahuan buruk dan sikap yang positif sebanyak 4 orang (8,5%) sedangkan Pekerja Kebersihan yang memiliki tingkat pengetahuan buruk dan sikap yang negatif sebanyak 1 orang (2,1%) dari total responden sebanyak 47 orang.

Hasil penelitian lain pada jenis kasus yang berbeda dalam jurnal yang berjudul Hubungan tingkat pengetahuan dengan Sikap penggunaan masker pada petani pengguna pestisida menjelaskan adanya kecenderungan semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik pula sikap yang dimilikinya, begitu sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan maka semakin rendah sikap yang dimilikinya. (Agung, S. 2015).

6.4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian, yaitu

1. Pembagian prosentase (%) interpretasi skoring dalam menentukan kategori Pengetahuan baik/buruk dan sikap positif/negatif masih sangat luas, sehingga untuk selanjutnya dilakukan pencarian dasar literatur dengan pengkategorian yang lebih spesifik lagi dalam menentukan prosentase skoring kategori pengetahuan & sikap.

6.5. Implikasi Keperawatan

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pekerja kebersihan dengan sikap pemakaian alat pelindung diri (APD) di TPA Supit Urang Kota Malang. Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan sebagai berikut:

- 6.5.1 Bagi Institusi atau dinas terkait, diharapkan dapat memperbaiki sistem penentuan SOP dalam pemakaian alat pelindung diri APD dengan jelas & tertulis, serta melakukan sosialisasi SOP & pengecekan APD yang digunakan secara rutin pada pekerja kebersihan saat bekerja di tempat kerja
- 6.5.2 Bagi akademisi atau institusi pendidikan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu kesehatan khususnya tentang konsep pemakaian alat pelindung diri (APD), Mengadakan edukasi atau penyuluhan tentang pemakaian alat pelindung diri APD dan keselamatan kerja K3 pada pekerja kebersihan.
- 6.5.3 Sebagai intervensi dan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian mengenai Alat Perlindungan Diri atau APD.

BAB VII

PENUTUP

Bab ini meguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian menegenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri pada pekerja kebersihan di TPA Supiturang Kota Malang.

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

7.1.1 Jumlah sampel dengan menggunakan Rumus *Slovin* maka didapatkan sampel minimal sebanyak 46 responden. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 47 responden.

7.1.2 Hasil penelitian tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa paling besar tingkat pengetahuan pekerja kebersihan baik sebanyak 42 orang (89,4%).

7.1.3 Hasil penelitian sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri menunjukkan bahwa paling besar memiliki sikap yang positif dalam pemakaian alat pelindung diri sebanyak 46 orang (97,9%).

7.1.4 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja kebersihan di TPA Supit Urang Kota Malang dengan nilai $p = 0,003$ dan koefisien korelasi = 0,427.

7.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas dapat diajukan saran sebagai berikut

1. Bagi Institusi atau dinas terkait, diharapkan dapat memperbaiki sistem penentuan SOP dalam pemakaian alat pelindung diri APD dengan jelas & tertulis, serta melakukan sosialisasi SOP & pengecekan APD yang digunakan secara rutin pada pekerja kebersihan saat bekerja di tempat kerja
2. Bagi akademisi atau institusi pendidikan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu kesehatan khususnya tentang konsep pemakaian alat pelindung diri (APD), Mengadakan program kurikulum mengenai edukasi atau penyuluhan tentang pemakaian alat pelindung diri APD, keselamatan kerja K3 pada pekerja kebersihan, serta mengadakan kunjungan kerja terkait mengenai keselamatan kerja K3.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan meneliti tentang perilaku kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri APD.

DAFTAR PUSTAKA

A. M. Sugeng Budiono, dkk., 2003, *Hiperkes dan KK*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

A. Wawan dan Dewi M., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 13.

Agus, Riyanto dan Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

Agustine S. 2015. *Perilaku penggunaan alat pelindung diri dan faktor-faktor yang berpengaruh pada pekerja perusahaan jasa konstruksi sebuah studi dengan pendekatan fenomenologis*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Altmann, Tanya K. 2008. *Attitude: A Concept Analysis*. Division of Nursing, Sacramento State University, Sacramento, CA

Anizar. 2012. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta

Azwar S. 2011. *Sikap dan perilaku dalam: sikap manusia teori dan pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm 3-22.

Back, Kurt W., *Social Psychology*, 1997, Hal 251 . cipta.

Dyah, F. 2013. *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja kebersihan di desa Ponggok, Kediri*. Kediri

Fatmawati. 2012. *Jurnal Hubungan antara pengetahuan dan Sikap dengan Alat Pelindung Diri pada Tenaga kerja di PT Tropika Cocoprime Desa Ielesa kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan Makassar*.

Kemenakertrans RI. 2010. *Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia nomor 08 tahun 2010 tentang alat pelindung diri*

Mcgoldrick M., 2015. *Personal Protective Equipment*. Saint Simons Island, Georgia

Mubarak,W.I, 2007, Promosi Kesehatan Sebuah Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan, Yogyakarta, Graha Ilmu.

Notoadmodjo Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm. 133.

Notoadmodjo Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm. 5.

Notoatmodjo,S, 2005, Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Jakarta, Rineka cipta.

Notoatmodjo,S, 2007, Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku, Jakarta, Rineka cipta.

Notoatmodjo,S, 2010, Ilmu dan seni, Jakarta, Rineka cipta.

Notoatmodjo,S, 2010, Prinsip-prinsip dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta, Rineka cipta

Notoatmodjo,S, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam, 2012. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian,Surabaya : Salemba Medika.

Rahmawani, A.K. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Operator di Area Wood Working I PT Yamaha Indonesia*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2015-4/20385663-S54865> Atsni%20Kautsar%20Rahmawani.pdf diakses 24 Februari 2017.

Rudyarti E. 2015. Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerjadan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik krengseng di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.


Suma'mur PK. 2013, Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes), Jakarta : Sagung Seto.

Walgito, B. 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: CV.Andi Offset



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Kelaikan Etik



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (62) (0341) 551611 Ext. 168; 569117; 567192 - Fax. (62) (0341) 564755
http://www.fk.ub.ac.id e-mail : kep.fk@ub.ac.id

**KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")**

No. 130 / EC / KEPK – S1 – PSIK / 04 / 2019

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA,
SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN,
DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN

JUDUL : Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap
Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Kebersihan di TPA Supit
Urang Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Wagir, Kota Malang.


PENELITI : Bambang Purnomo

UNIT / LEMBAGA : S1 Keperawatan – Fakultas Kedokteran – Universitas Brawijaya
Malang.

TEMPAT PENELITIAN : TPA Supit Urang Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Wagir, Kota
Malang.

DINYATAKAN LAIK ETIK.

Malang, 13 APR 2019
Ketua



Prof. Dr. dr. Moch. Istiadjid ES, SpS, SpBS(K), SH, M.Hum, Dr(Hk)
NIPK. 20180246051611001

Catatan :
Keterangan Laik Etik Ini Berlaku 1 (Satu) Tahun Sejak Tanggal Dikeluarkan
Pada Akhir Penelitian, Laporan Pelaksanaan Penelitian Harus Diserahkan Kepada KEPK-FKUB Dalam Bentuk Soft Copy.
Jika Ada Perubahan Protokol Dan / Atau Perpanjangan Penelitian, Harus Mengajukan Kembali Permohonan Kajian Etik
Penelitian (Amandemen Protokol).

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
 Jl. Majapahit No. 1C Telp. 0341-366385 Faks. 0341-366385
www.dlh.malangkota.go.id e-mail : dlh@malangkota.go.id
MALANG Kode Pos : 65119

SURAT KONFIRMASI

Nomor : 050/25/35.73.307.002/2019 Kepada Yth.
 Perihal : Konfirmasi Penelitian Ketua Fakultas FK Univ. Brawijaya
 Di
 MALANG

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian oleh BAKESBANGPOL Nomor 072/246.11.P/35.73.406/2018 serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik FK. Universitas Brawijaya No. 10836/UN10.F08/PP/2018 tgl. 24 Oktober 2018, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Bambang Purnomo
 NIM : 155070200111001
 Fakultas : Fakultas Kedokteran

Telah kami konfirmasi/setujui untuk melaksanakan penelitian di UPT Pengelolaan Sampah sebagai syarat penyusunan Tugas Akhir/ Skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

KEPALA UPT PENGELOLAAN SAMPAH

ARIF DERMAWAN, ST, MT.
 Pembina
 NIP. 19700513199603 1 003



Lampiran 3. Pengantar Informed Consent

INFORMED CONSENT

Saya bapak/ ibu yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Setelah mendapat penjelasan secukupnya tentang manfaat dan resiko penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap terhadap Pemakaian APD Pada Pekerja Kebersihan di TPA Supiturang Kota Malang” menyatakan (bersedia/tidak bersedia*) ikut sebagai responden dalam penelitian ini, dengan catatan bila sewaktu-waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya bahwa informasi yang saya berikan ini dijamin kerahasiaannya.

Demikian surat perjanjian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang,

Peneliti

Responden

(Bambang Purnomo)

(.....)

NIM 155070200111001

Keterangan:

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 4. Formulir Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian

PENJELASAN MENGIKUTI PENELITIAN

1. Saya mahasiswa Bambang Purnomo Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan ini meminta Bapak/ibu/sdr untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap terhadap Pemakaian APD pada Pekerja Kebersihan di TPA Supiturang Kota Malang ”
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan Sikap terhadap Pemakaian APD pada Pekerja Kebersihan di TPA supiturang Kota Malang. Penelitian ini dapat memberi manfaat untuk menambah informasi terkait dengan pentingnya penggunaan alat pelindung diri bagi Pekerja kebersihan.
3. Penelitian ini akan berlangsung selama 2 hari dengan bahan penelitian berupa kuesioner yang akan diambil dengan cara mengisi kuesioner oleh bapak/Ibu/Sdr pada saat penelitian berlangsung.
4. Keuntungan yang bapak/ibu/sdr peroleh dengan keikutsertaan bapak/ibu/sdr adalah dapat bertukar pengalaman dan informasi terkait pemakaian Alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja. Manfaat tidak langsung yang dapat diperoleh yakni semakin sadar akan pentingnya pemakaian Alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja kontak dengan sampah .
5. Ketidaknyamanan/risiko yang mungkin muncul yaitu tidak ada
6. Pada penelitian ini, prosedur pemilihan subjek yaitu menggunakan total sampling dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian yaitu pekerja kebersihan yang yang berkerja di TPA Supiturang . Mengingat Bapak/ibu/sdr memenuhi kriteria tersebut, maka peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu/sdr untuk mengikuti penelitian ini setelah penjelasan penelitian ini diberikan.
7. Prosedur pengambilan sampel adalah teknik total sampling dimana seluruh populasi (pekerja kebersihan) digunakan sebagai sampel penelitian.
8. Setelah Bapak/ibu/sdr menyatakan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti memastikan Bapak/ibu/sdr dalam keadaan sehat

9. Sebelum pengisian kuisisioner/ wawancara, peneliti akan menerangkan cara mengisi kuisisioner kepada Bapak/ibu/sdr, selama 5 menit, dengan cara penjelasan langsung, sesuai dengan pengalaman yang Bapak/ibu/sdr alami dengan menggunakan tinta hitam.
10. Sebelum pengisian kuisisioner/wawancara, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai panduan dalam pengisian kuisisioner dan penjelasan terkait dengan kerahasiaan data dan identitas.
11. Selama pengisian kuisisioner/wawancara, diperkenankan bagi Bapak/ibu/sdr untuk menanyakan apabila ada yang belum dipahami dari isi kuisisioner.
12. Setelah mengisi kuisisioner/wawancara, Bapak/ibu/sdr dapat melakukan tukar pengalaman dan tanya jawab dengan peneliti seputar Pemakaian Alat pelindung diri (APD) pekerja kebersihan.
13. Bapak/ibu/sdr dapat memberikan umpan balik dan saran pada peneliti terkait dengan proses pengambilan data dengan kuisisioner/wawancara baik selama maupun setelah proses pengisian kuisisioner/wawancara secara langsung pada peneliti.
14. Seandainya Bapak/ibu/sdr tidak menyetujui cara ini maka Bapak/ibu/sdr dapat memilih cara lain atau Bapak/ibu/sdr boleh tidak mengikuti penelitian ini.
15. Jika Bapak/ibu/sdr menyatakan bersedia menjadi responden namun disaat penelitian berlangsung anda ingin berhenti, maka Bapak/ibu/sdr dapat menyatakan mengundurkan diri atau tidak melanjutkan ikut dalam penelitian ini. Tidak akan ada sanksi yang diberikan kepada Bapak/ibu/sdr terkait hal ini.
16. Nama dan jati diri Bapak/ibu/sdr akan tetap dirahasiakan, sehingga diharapkan Bapak/ibu/sdr tidak merasa khawatir dan dapat mengisi kuisisioner sesuai kenyataan dan pengalaman Bapak/ibu/sdr yang sebenarnya.
17. Jika Bapak/ibu/sdr merasakan ketidaknyamanan atau dampak karena mengikuti penelitian ini, maka Bapak/ibu/sdr dapat menghubungi peneliti yaitu Bambang Purnomo (081235099167)
18. Perlu Bapak/ibu/sdr ketahui bahwa penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, sehingga Bapak/ibu/sdr tidak perlu

khawatir karena penelitian ini akan dijalankan dengan menerapkan prinsip etik penelitian yang berlaku.

19. Hasil penelitian ini kelak akan dipublikasikan namun tidak terdapat identitas Bapak/ibu/sdr dalam publikasi tersebut sesuai dengan prinsip etik yang diterapkan.
20. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh terhadap kerahasiaan data yang Bapak/ibu/sdr berikan dengan menyimpan data hasil penelitian yang hanya dapat diakses oleh peneliti
21. Peneliti akan memberi tanda terima kasih berupa handuk seharga Rp. 30.000

Peneliti Utama

(Bambang Purnomo)



Lampiran 5. Pernyataan Persetujuan Berpartisipasi dalam Penelitian

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNTUK BERPARTISIPASI DALAM PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam persetujuan diatas dan telah dijelaskan oleh peneliti.
2. Dengan ini menyatakan bahwa secara sukarela bersedia untuk ikut serta menjadi salah satu responden pada penelitian yang berjudul **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap terhadap Pemakaian APD Pada Pekerja Kebersihan di Kota Malang.**

Peneliti

Malang,
Yang Membuat Pernyataan

(Bambang Purnomo)

(.....)

NIM.155070200111001

Saksi 1

Saksi 2

(.....)

(.....)

Lampiran 6. Lembar Kuisisioner

KUESIONER PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA KEBERSIHAN

TERKAIT PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

No. Responden :

Nama :

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : L / P

Pendidikan Terakhir: SD/ SMP/ SMA / PT / Lain-lain :

.....

Lama Bekerja :

I. Pengetahuan

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang tersedia.

1. Apakah yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD)?

- a. Alat yang dipakai untuk melindungi diri dari penyakit akibat kerja
- b. Alat untuk melindungi diri dari kemungkinan timbulnya bahaya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja
- c. Alat yang mempersulit aktivitas saat bekerja

2. Manakah Alat Pelindung Diri (APD) yang harus digunakan bagi pekerja kebersihan saat bekerja??

- a. Hanya Masker & sarung tangan
- b. Sepatu Boot, Pelindung Kepala, Masker & sarung tangan
- c. Salah satu dari alat diatas

3. Apa saja syarat-syarat APD (Alat Pelindung Diri)?

- a. Nyaman dipakai, harga mahal dan enak dipandang orang
- b. Seadanya saja. asalkan tidak menyebabkan terluka
- c. Nyaman dipakai, tidak mengganggu sewaktu bekerja dan memberikan perlindungan yang efektif

4. Apa kegunaan masker pada saat pengumpulan/pengangkutan sampah?

- a. Menghindari bau tidak sedap
- b. Melindungi diri dari gangguan kesehatan pernafasan
- c. Mengganggu kenyamanan saat bernafas

5. Bagaimana sebaiknya penyimpanan dan pemeliharaan APD ?

- a. Menggunakan Alat yang biasa saja saat bekerja
- b. Meletakkan APD secara bebas setelah selesai digunakan.
- c. Menjaga keadaan APD dengan pemeriksaan rutin dan pembersihan secara berkala

6. Untuk menghindari cedera pada tangan sewaktu bekerja sebaiknya menggunakan:

- a. Sarung tangan
- b. Kain lap
- c. Tangan kosong

7. Untuk melindungi kaki terhadap kecelakaan-kecelakaan yang disebabkan benda-benda tajam yang mungkin terinjak dan terpeleket seharusnya menggunakan :

- a. Sandal
- b. Tanpa Alas kaki
- c. Sepatu boot

8. Berikut ini yang merupakan dampak tidak menggunakan APD saat kontak dengan sampah adalah :

- a. Keracunan, Gangguan pernafasan dan Iritasi pada kulit
- b. Terpapar bau tidak sedap
- c. Tidak terjadi apa-apa

9. Apa akibatnya bila tidak menggunakan alat pelindung diri APD dalam penanganan sampah?

- a. Terpapar debu dan pencemaran lingkungan
- b. Aman baik-baik saja
- c. Tertusuk/tergores benda tajam, tertular penyakit infeksi

10. Kapan saja Alat Pelindung Diri (APD) digunakan?

- a. Saat menyapu, mengangkat, dan memilah sampah
- b. Saat ingin memakainya saja
- c. Saat menyapu sampah di jalan saja

II. Sikap

Petunjuk : Berikanlah respon sesuai dengan pendapat anda terhadap pernyataan dibawah ini, berilah tanda ceklist (\surd) pada kotak yang tersedia.

Keterangan : **SS= Sangat Setuju** **TS = Tidak Setuju**
 S = Setuju **STS = Sangat Tidak Setuju**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa baik-baik saja tanpa memakai APD saat bekerja				
2.	Menurut saya, memakai APD selama bekerja sangat bermanfaat untuk keselamatan dan kesehatan saya				
3.	Saya memakai APD setelah terjadi kecelakaan				
4.	Saya memakai APD ketika ada pengawasan dari atasan/mandor				
5.	Saya memakai APD karena diwajibkan oleh perusahaan atau Dinas Lingkungan Hidup				
6.	Saya tetap akan bekerja jika tidak ada APD				
7.	Saya memakai APD karena takut diberikan sanksi berupa teguran oleh atasan saya				
8.	Saya tidak memakai APD jika APD yang dipakai terasa mengganggu dan tidak nyaman				
9.	Saya harus memakai APD saat bekerja				
10.	Saya memakai APD karena saya sadar akan pentingnya manfaat dalam memakai APD				
11.	Saya tidak mau bekerja jika tidak ada APD				
12.	Saya merasa nyaman saat memakai APD				
13.	Saya merasa terganggu saat melakukan Aktivitas kerja ketika memakai APD				
14.	Saya merasa sulit bergerak dan pekerjaan jadi terhambat saat memakai APD				
15.	Saya tetap memakai APD meskipun mengganggu aktivitas kerja				

Lampiran 7. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
TUGAS AKHIR

Jalan Veteran Malang - 65155, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (021) 831551611 Fax. 212214 569117 567112 Fax. (021) 0241 564755
http://kub.ac.id/tugasakhir e-mail: tugasakhir.fk@ub.ac.id

Form TA 04

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Bambang Purnomo
NIM : 150202011001
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Tugas Akhir : "Hubungan Tingkat Pengetahuan & Sikap dengan Perilaku Perawatan Kulit Lebam Dingin (APD) Pada Pekerja Kebersihan di Kota Malang"
Pembimbing I : Dr. Asti Nelly Astari, S.Kep., S.P.Mat
Pembimbing II : Ns. Bintari Ratih Kusumaningrum, S.Kep., N.kep.

Tgl	Pembimbing I/II	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
14/12/18	I	Bab I	Praker ke Dinas dan Peluru Kebersihan	
15/12/18	I	Bab II	rasbantuan konsep APD Kebersihan	
18/12/18	I	Bab III	perbaiki kekurangan konsep	
19/12/18	I	Bab IV	Sumber Fik Mya beraka?	
19/12/18	I	instrumen Bab I-IV	Instrument kuesioner	
19/12/18	I	Bab I-IV	Bikin kisi? dan instrumen kuesioner	
28/12/18	I	Bab I-IV	Per Simpro	
27/03/19	I	Bab I-IV	revisi simpro	
29/04/19	I	Bab 5-7	buatlah bab 5-7	
29/04/19	I	Bab 5-7	Cari literatur baru	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS KEDOKTERAN
 TUGAS AKHIR

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
 Telp. (62) (0341) 551611 Ext. 213,214; 569117; 567192 - Fax. (62) (0341) 564755
 http://fk.ub.ac.id/tugasakhir e-mail : tugasakhir.fk@ub.ac.id

Form TA 04

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Rambang Puromo
 N I M : 12520200111001
 Program Studi : Ilmu Keperawatan
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Analisa pengetahuan dengan sikap terhadap penggunaan APP pada Pemula kesehatan di IPA Rukunama Kelurahan Nuyoro TA, Kecamatan Wazir, Kota Malang
 Pembimbing I : Dr. Asti Melani Astari, S.Kep, M.Keep., Sp.Mat
 Pembimbing II : Ms. Umar Pithi Lusumaningrum, S.Kep, M.Keep

Tgl	Pembimbing I/II	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
17/05/19	I	Bab 5-7	Pelajari bab 6	
27/05/19	I	Bab 5-7	Lengkapi kesimpulan	
28/05/19	I	Bab 5-7	Acc. Simhas,	

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
TUGAS AKHIR

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (021) 65241551-11 Fax. 213 214 569117567352 - Fax. 021 65241554756
http://tk.ub.ac.id/tugasakhir email: tugasakhir@tk.ub.ac.id

Form TA 04

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Bambang Purmono
N I M : 150202011001
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Tugas Akhir : "Hubungan Tingkat Pengetahuan & Sikap dengan Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kebersihan di Kota Malang"
Pembimbing I : Dr. Asti Melani Astuti, S.kel., M.kep., Sp. Mat
Pembimbing II : Ms. Rintari Retih Kusumaningrum, S.kel., M.kep.

Tgl	Pembimbing I/II	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
03/10/18	II	Bab 1	Sesuaikan ke Dima dan Pekerja Kebersihan. Berdasar konsep sikap perilaku	
6/12/18	II	Bab II	Berubah konsep perilaku pemakaian APD	
7/12/18	II	Bab III	Cek lagi pengkategorian pengetahuan & perilaku	
8/12/18	I	Bab	lanjut bab 4.	
11/12/18	II	Bab IV	Cek konsep dan pengkategorian sikap. Langkah yg masih kurang	
13/12/18	II	Bab I Bab IV	perbaiki kembali kerangka dekop kembali APD, buat kekonon.	
20/12/18	II	Bab I - IV	Kuesioner jumlah item pertanyaan diperbanyak.	
21/1/19	I	Bab I - IV	ACC sempur.	
27/03/19	I	Bab I - IV	revisi sempur.	
24/04/19	II	Bab 5-7	Perbaiki bab 5 dan cari literatur bab 6	





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS KEDOKTERAN
 TUGAS AKHIR

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
 Telp. (62) (0341) 551611 Ext. 213.214; 569117; 567192 - Fax. (62) (0341) 564755
 http://fk.ub.ac.id/tugasakhir e-mail : tugasakhir.fk@ub.ac.id

Form TA 04

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Bambang Purono
 NIM : 55070202111091
 Program Studi : Ilmu Keperawatan
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Smap
 dan Adip Kesyakinan APD Pada Pasien Dengan Penyakit
 di T.H. Suburung Kelurahan Nanyang...
 Kota Malang
 Pembimbing I : Dr. Siti Melani Astari S. Keperawatan, M. Keperawatan, Ph. D.
 Pembimbing II : M. Rizki Rahmawati S. Keperawatan, M. Keperawatan

Tgl	Pembimbing I/II	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
28/04/19	I	Bab 5-7	Perbaiki bab 5 & 6 cari referensi baru	[Signature]
17/05/19	II	Bab 5-7	Perbaiki bab 6	[Signature]
27/05/19	I	Bab 5-7	Benahi kesimpulan	[Signature]
29/05/19	II	Bab 5-7	Apa Semulas.	[Signature]

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 8. Analisa Data

FREQUENCY

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	3	6,4	6,4	6,4
	24	1	2,1	2,1	8,5
	25	1	2,1	2,1	10,6
	29	1	2,1	2,1	12,8
	30	2	4,3	4,3	17,0
	32	1	2,1	2,1	19,1
	33	1	2,1	2,1	21,3
	34	2	4,3	4,3	25,5
	35	2	4,3	4,3	29,8
	36	2	4,3	4,3	34,0
	37	1	2,1	2,1	36,2
	38	1	2,1	2,1	38,3
	39	2	4,3	4,3	42,6
	40	6	12,8	12,8	55,3
	41	4	8,5	8,5	63,8
	42	1	2,1	2,1	66,0
	44	1	2,1	2,1	68,1
	45	3	6,4	6,4	74,5
	47	1	2,1	2,1	76,6
	48	1	2,1	2,1	78,7
	50	3	6,4	6,4	85,1
	52	1	2,1	2,1	87,2
	54	1	2,1	2,1	89,4
57	2	4,3	4,3	93,6	
58	1	2,1	2,1	95,7	
59	1	2,1	2,1	97,9	
61	1	2,1	2,1	100,0	
Total		47	100,0	100,0	

Jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	32	68,1	68,1	68,1
	Perempuan	15	31,9	31,9	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

Pendidikan_terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	21	44,7	44,7	44,7
	SMP	3	6,4	6,4	51,1
	SMA	21	44,7	44,7	95,7
	Perguruan tinggi	2	4,3	4,3	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

Lama_bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4,3	4,3	4,3
	2	3	6,4	6,4	10,6
	3	4	8,5	8,5	19,1
	5	9	19,1	19,1	38,3
	6	1	2,1	2,1	40,4
	7	1	2,1	2,1	42,6
	9	2	4,3	4,3	46,8
	10	1	2,1	2,1	48,9
	12	1	2,1	2,1	51,1
	14	1	2,1	2,1	53,2
	15	4	8,5	8,5	61,7
	16	1	2,1	2,1	63,8

18	1	2,1	2,1	66,0
19	3	6,4	6,4	72,3
20	3	6,4	6,4	78,7
21	3	6,4	6,4	85,1
25	4	8,5	8,5	93,6
28	1	2,1	2,1	95,7
33	1	2,1	2,1	97,9
34	1	2,1	2,1	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	42	89,4	89,4	89,4
	Buruk	5	10,6	10,6	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	46	97,9	97,9	97,9
	negatif	1	2,1	2,1	100,0
	Total	47	100,0	100,0	



CROSSTABS

Correlations

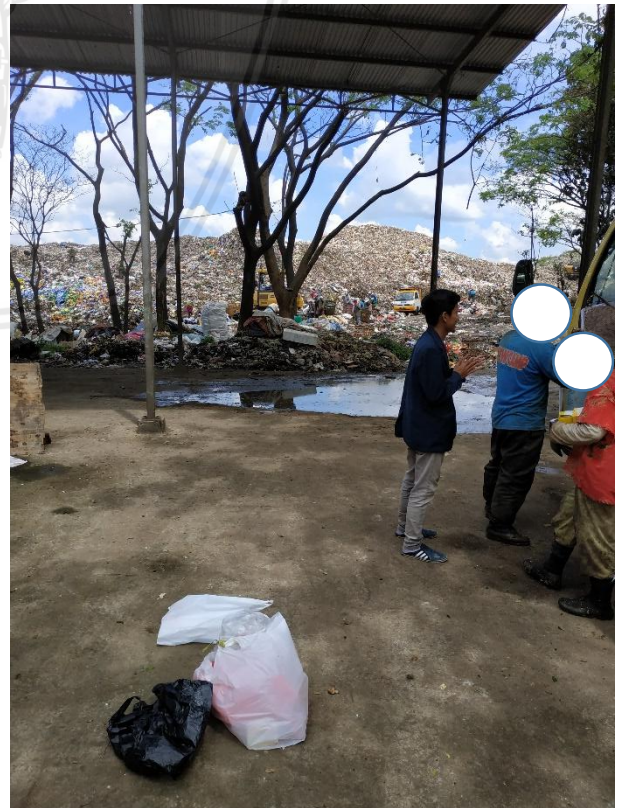
			Pengetahuan	Sikap
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	,427**
		Sig. (2-tailed)	.	,003
		N	47	47
	Sikap	Correlation Coefficient	,427**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,003	.
		N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengetahuan * Sikap Crosstabulation

		Sikap		Total	
		positif	negatif		
Pengetahuan	Baik	Count	42	0	42
		% within Pengetahuan	100,0%	0,0%	100,0%
		% of Total	89,4%	0,0%	89,4%
	Buruk	Count	4	1	5
		% within Pengetahuan	80,0%	20,0%	100,0%
		% of Total	8,5%	2,1%	10,6%
Total	Count	46	1	47	
	% within Pengetahuan	97,9%	2,1%	100,0%	
	% of Total	97,9%	2,1%	100,0%	

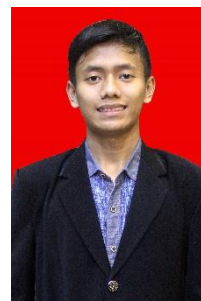
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10. Curriculum Vitae

Curriculum Vitae**A. Data Personal**

Nama : Bambang Purnomo
 Nama Panggilan : Bams
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswa
 Tempat/ Tanggal Lahir : Gresik, 18 Maret 1997
 Alamat Asal : Dsn. Ngablak, Ds. Kedungrukem, Benjeng-Gresik
 Alamat di Malang : Perum Villa Bukit Tidar A3-711, Merjosari-Malang
 Email : Bambangp1997@Gmail.com
 Instagram : @Bambangp_bams
 No HP/WA : 081235099167 (WA) / 085730583359
 Id Line : Bambangp18
 Suku : Jawa
 Sifat diri yang menonjol : Ambisius, Percaya diri, Perfectionis
 Hobi : Travelling, Membaca, Olahraga (Basket, Renang, Bersepeda)
 Kendaraan yang Dimiliki : Motor
 Motto : Mencoba sesuatu yang Mustahil

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal

1	MI Darul Hikmah Kedungrukem	-	2003-2009
2	SMPN 1 Benjeng	-	2009-2012
3	MBI Amanatul Ummah	IPA	2012-2015
4	Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya	Ilmu Keperawatan	2015-Sekarang

5	Pesantren Al-Hidayah An- Nuriyah	-	2009-2012
6	Pesantren Amanatul Ummah	-	2012-2015
7	Pesantren Mahasiswa "Creative preneur 'Amily"	-	2015

C. Pengalaman Organisasi

1	OSIS SMPN 1 Benjeng	Ketua Divisi Rohani	2011
2	WISsNU MBI Amanatul Ummah	Ketua Divisi Kebersihan	2014
3	AFS Programs	Volunteer	2014
4	LKI FKUB	Ketua Divisi Takmir	2017
5	Medical Tennis Club FKUB	Ketua	2017
6	LKI FKUB	Wakil Ketua LKI	2018
7	FULDFK DEW 2	Ketua dept Financial	2018

D. Pengalaman Kepanitiaan

1.	MBF 5th (MBI Book Fair) Nasional	Sie. Dokumentasi	2014
2.	MBL 2nd (MBI Legend)	Ketua Pelaksana	2014
3.	Peringatan 17 Agustus	Sekretaris	2015
4.	PENMAS FK-FKG UB	Korlap	2016
5.	Baksos BKM	Wakapel	2016
6.	Kajian Rutin (Kristal LKI)	BPI	2016
7.	Inventarisasi MNS	Kordi	2016
8.	Sembelih Qurban	Ketua Pelaksana	2016
9.	Himkajaya Mengabdi	Sie. Perkap	2016
10	Mubes LKI	Kordi	2016
11	IMSCOB	Sie. Humas	2016
12	SEMUSIM	Sie. Humas	2017
13	E Team LKI	Staff	2017
14	Dekan Cup FKUB	Sie. Acara	2017
15	KRISTAL	Steering Committe	2017
16	Khitan Massal Amanatul Ummah	Timkes	2016
17	Khitan Massal Al-Umm	Timkes	2016
18	RAKERNAS FULDFK	Ketua Pelaksana	2019

E. Seminar & Pelatihan

1.	Seminar Muslim Muslimah (SEMUSIM)	2016
2.	Seminar Bedah Buku Psikologi Islam yang Sempurna (IMSCOBI)	2016
3.	Moeslem Managerial and Leadership Camp Nasional FULDFK VI, Purwokerto	2016
4.	Showing an action of birrul walidain by learning geriatric & how to be a healthy ageing, Jakarta	2017
5.	MRUF Envoy , Malang	2018
6.	Empowering Indonesia Networking, Property Developer Academy , Malang	2018

F. Prestasi

1.	Olimpiade Kimia (OLKIM UIN Malang) rayon Mojokerto	Juara 1	2014
2.	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kota Surabaya	Juara 3	2014
3.	Medspin Internasional Unair	Quarter Final	2014
4.	IMSF ^{8th} FULDFK (Tahfidz)	Semi Final	2016
5.	BNSC Unej	Semi Final	2016
6.	MMLC Fuldfk	Delegasi FK	2016
7.	Olimpiade Brawijaya	Finalis	2016
8.	Hjakes (Hijab Kesehatan)	Lolos Pendanaan	2017
9.	Onthel GO	Lolos Pendanaan	2017
10.	RECGraphy	Lolos Pendanaan	2017
11.	TransJo	Lolos Pendanaan	2017
12.	Rakernas FULDFK	Delegasi FK	2018
13.	Semusim 2018	Sertifikat Moderator	2018

G. Karya Tulis

1	GINGIWEB	PKMP	2017
2	Hjakes	PMW	2017

